

**TRADISI RITUAL PENGOBATAN *BEDEKEH* DI DESA PANCUR  
KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



**OLEH :**

**WIDHIA RIANTI**  
**(176710877)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

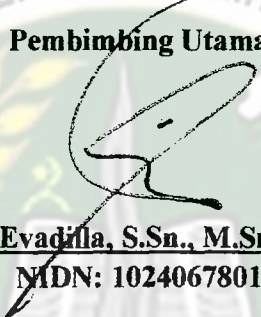
**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**TRADISI RITUAL PENGOBATAN *BEDEKEH* DI DESA PANCUR KECAMATAN  
RUPAT KABUPATEN BENGKALIS**

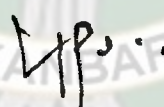
Dipersiapkan oleh :

**Nama** : **Widhia Rianti**  
**NPM** : **176710877**  
**Program Studi** : **Pendidikan Sendratasik**

**Pembimbing Utama**

  
**Evadilla, S.Sn., M.Sn.**  
**NIDN: 1024067801**

**Ketua Program Studi**

  
**Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.**  
**NIDN: 100168101**

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

**DEKAN FKIP UIR**

  
**Dr. Hj. Sri Ananah, S.Pd., M.Si.**  
**NIDN: 0007107005**

**SKRIPSI**

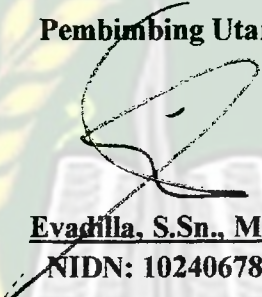
**TRADISI RITUAL PENGOBATAN *BEDEKEH* DI DESA PANCUR KECAMATAN  
RUPAT KABUPATEN BENGKALIS**

Dipersiapkan oleh :

**Nama : Widhia Rianti**  
**NPM : 176710877**  
**Program Studi : Pendidikan Sndratasik**

Telah dipertahankan didepan  
penguji Pada tanggal 14 April 2021

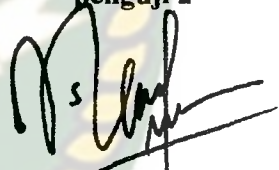
**Pembimbing Utama**

  
**Evadhilla, S.Sn., M.Sn.**  
**NIDN: 1024067801**

**Penguji 1**

  
**Yahyar Erawati S. Kar., M. Sn**  
**NIDN: 1024026101**

**penguji 2**

  
**Syefriani, S. Pd., M. Pd**  
**NIDN: 1021098901**

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

**DEKAN FKIP UIR**



**Dr. Hj. Sri Amah, S.Pd, M.Si.**  
**NIDN: 0097107005**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Widhia Rianti

Npm : 176710877

Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Ara, 09 Mei 1999

Judul skripsi : Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* Di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.

Menyatakan bahwa karya saya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari bagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 14 April 2021

Yang Menyatakan



Widhia Rianti

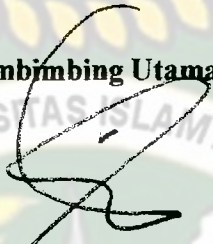
NPM: 176710877

**SURAT PERNYATAAN**

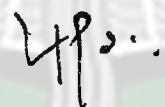
Saya yang bertandatangan dibawah ini :

**Nama** : **Widhia Rianti**  
**NPM** : **176710877**  
**Program Studi** : **Pendidikan Sndratasik**

**Pembimbing Utama**

  
**Evadilla, S.Sn., M.Sn.**  
**NIDN: 1024067801**

**Ketua Program Studi**

  
**Dewi Susanti, M.Sn**  
**NIDN: 10011068101**

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

**DEKAN FKIP UIR**

  
**Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.**  
**NIDN: 0007107005**

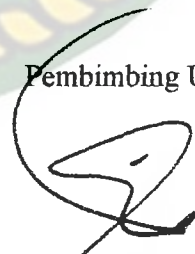
## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Widhia Rianti  
NPM : 176710877  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : mengenai **“TRADISI RITUAL PENGOBATAN *BEDEKEH* DI DESA PANCUR KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS”** siap untuk di ujian. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Pembimbing Utama:



Evadilla, S.Sn., M.Sn.  
NIDN: 1024067801



**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR  
SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 176710877  
Nama Mahasiswa : WIDHIA RIANTI  
Dosen Pembimbing : 1. EVADILA S.Sn M.Sn  
Program Studi : PENDIDIKAN KESENIAN (SENRATASIK)  
Judul Tugas Akhir : Tradisi Ritual Pengobatan Bedekeh Di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis  
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Tradition Of Bedekeh Medicine Ritual In Pancur Village Rupert Subdistrict Bengkalis  
Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin, 19 Oktober 2020	Perbaikan Cover Dan Penambahan Isi Bab I Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan Latar Belakang</li></ul>	
2	Rabu, 21 Oktober 2020	Perbaikan Bab II dan Bab III	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan Teori dan Konsep Ritual</li><li>Perbaikan Teknik Analisi Data</li></ul>	
3	Kamis, 22 Oktober 2020	Perbaikan Cover dan Penulisan Bab I,II,III	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan Penulisan</li></ul>	
4	Jumat, 23 Oktober 2020	ACC Proposal	<ul style="list-style-type: none"><li>ACC Proposal</li></ul>	
5	Senin, 22 Februari 2021	Perbaikan Penulisan Bab IV Temuan Khusus	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan pada Temuan Khusus bagian Teori Ritual</li></ul>	
6	Selasa, 23 Februari 2021	Lampiran dan Abstrak	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan Ukuran Gambar</li><li>Perbaikan Cara Penyusunan Penulisan Abstrak</li></ul>	
7	Rabu, 24 Februari 2021	Lampiran	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan Daftar Wawancara</li><li>Perbaikan Ukuran Gambar</li></ul>	
8	Kamis, 25 Februari 2021	ACC Skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>ACC Skripsi</li></ul>	

Pekanbaru, 03 Maret 2021

Dekan FKIP



HJDVMHV1UZ2C1DZZKRSBM5RA



**Dr. Hj. Sri Anisah, S.Pd., M.Si**

**NIP : 197010071998032002**

**NIDN : 0007107005**

**Catatan :**

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



**TRADISI RITUAL PENGOBATAN *BEDEKEH* DI DESA PANCUR  
KECAMATAN RUPAT-KABUPATEN BENGKALIS**

Pembimbing Utama



Evadila, S.Sn., M.Sn

NIDN: 1024067801


**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Tradisi Ritual *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* dan unsur seni apa saja yang terdapat dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang bagaimana pelaksanaan Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis, kemudian data yang dikumpulkan dengan cara atau metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat pelaksanaan Ritual Pengobatan dilakukan di tempat dukun atau sisakit tergantung kesepakatan kedua belah pihak, pelaksanaan Ritual Pengobatan *Bedekeh* dilakukan malam hari karena dukun percaya bahwa malam hari lebih mudah untuk memanggil makhluk-makhluk halus. Mediator yang dijadikan narasumber ada 4 orang yang terdiri dari: 1) Baut (dukun), 2) Apen (pemain musik), 3) Susi (sisakit), 4) Ayok atau nama aslinya adalah Siti Aisah (sisakit). Ritual Pengobatan *Bedekeh* memerlukan sesaji yang cukup banyak seperti: 1). *Boetih*, 2). *Giring/kerencing*, 3). *Amal/kipas (layang)*, 4). *Rumah Budak*, 5). Tepung goring, 6).Pulut, 7).Telur ayam masak, 8).Pulut kuning, 9).Lilin, 10).Beras kunyit, 11).Tepak, 12).Asam garam, 13).Kain panjang, 14).Janur, 15).*Kohok*, 16).Tikar, 17).Baju, 18).Pasu (kendi), 19).*Buyung*. Tujuan dalam ritual pengobatan *Bedekeh* adalah kesembuhan sisakit yang paling utama. Baju yang biasa di gunakan dalam ritual pengobatan *Bedekeh* adalah baju yang telah di pilih oleh makhluk halus melalui mimpi sang dukun. Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang didapat menggunakan sumber data sekunder dan primer. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisi yang perlu mengamati. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Soedarsono (2002:126). Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* memiliki unsur seni yang terdapat dalam ritual pengobatan *Bedekeh* adalah unsur seni gerak dan suara.

**Kata kunci:** Desa Pancur, Mantra, Ritual

**TRADITION OF *BEDEKEH* MEDICINE RITUAL IN PANCUR VILLAGE  
RUPAT SUBDISTRICT BENGKALIS**

Main Advisor

  
**Eyadila, S.Sn., M.Sn**

**NIDN: 1024067801**

**Abstract**

This research is titled *Bedekeh* Ritual Tradition in Pancur Village, Rupal District, Bengkalis Regency. The problem discussed in this study is how the Tradition of *Bedekeh* Medicine Ritual and what art elements are contained in the Tradition of *Bedekeh* Medical Ritual in Pancur Village Rupal District, Bengkalis Regency. This research aims to collect information and data on how to implement the Tradition of *Bedekeh* Medical Ritual in Pancur Village, Rupal Subdistrict, Bengkalis Regency, then the data collected by means or methods of observation, interview, and documentation. The place of the implementation of The Ritual of Treatment is performed in the place of shamans or *sisakit* depending on the agreement of both parties, the implementation of *Bedekeh* Treatment Ritual in the evening because the shaman believes that the night is easier to summon the subtle creatures. Mediators made *narsource* there are 4 people consisting of: 1) Bolt (shaman), 2) Apen (music player), 3) Susi (*sisakit*), 4) Ayok or his real name is Siti Aisah (*sisakit*). *Bedekeh* Treatment Ritual requires a considerable amount of offerings such as: 1). *Boetih*, 2). *Sleigh*, 3). *Amal /fan (kite)*, 4). *Slave House*, 5). Goring flour, 6). Pulut, 7). Cooked chicken eggs, 8). Yellow pulut, 9). Candles, 10). Turmeric rice, 11). *Tepak*, 12). Salt acid, 13). Long cloth, 14). *Janur*, 15). *Kohok*, 16). *Mat*, 17). *Shirt*, 18). *Pot*, 19). *Buyung*. The purpose in *Bedekeh* treatment ritual is the healing of the *sisakit* most importantly. Clothes commonly used in *bedekeh* medical rituals are clothes that have been chosen by delicate beings through the dream of the shaman. In this study jenis and data sources obtained using secondary and primary data sources. The method used is a descriptive method of analysis that needs to be observed. The theory used in this study is soedarsono theory (2002:126). From the results of the study the author concluded in the Tradition of *Bedekeh* Medical Ritual has unsur art contained in the ritual of medicine *Bedekeh* is an element of motion and sound art.

**Keywords:** Pancur Village, Mantra, Ritual

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Tradisi Ritual Pengobatan Bedekeh Di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah senantiasa memberikan perlindungan dan motivasi serta nasehat selama penulisan melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Riau.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam bidang akademik dan banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu

- penulis dalam bidang peguruan administrasi selama penulis melaksanakan perkuliahan.
4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam bidang pengurusan kemahasiswaan dan proses belajar selama penulis melaksanakan perkuliahan.
  5. Dewi susanti, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan izin kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini.
  6. Evadila, S.Sn., M.Sn, selaku pembimbing utama yang telah begitu banyak memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, dan waktu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyusun Skripsi ini.
  7. Bapak dan ibu dosen serta seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan penulis pengetahuan dan telah membantu penulis selama penulis menjalani proses perkuliahan ini.
  8. Terimakasih kepada Baut, selaku dukun yang menjadinarasumbertentangtradisi ritual pengobatan *Bedekeh* yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk melakukan wawancara.
  9. Terimakasih kepada Hafiz, selaku pemudaDesa yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan observasi, wawancara, dan penelitian tentang tradisi ritual pengobatan *Bedekeh* di Desa Pancur.

10. Kepada Bapak HasanBasri,ST, selaku kepala Desa Di Desa Bukit Lingkar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan mendapatkan informasi mengenai Desa Bukit Lingkar.
11. Teristimewa buat kedua orang tua tercinta, Ayahanda Misbah dan Ibunda WarniSihati, kakakdanadik tersayang Wahyu Farianti S.Pd, Yulis Setiawati dan Andrian Bayhaqi dan seluruh keluarga besar tersayang yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
12. Terimakasih kepada Ali Azhar yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dan memberikan dukungan, dorongan, semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
13. Kepada kak Susi, yang telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi mengenai Tradisi Ritual Pengobatan Bedekeh Di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.
14. Kepada teman-teman PPL Program Studi Sendratasik angkatan 2017, Anas Madani, Roby Wahyudi, Oktavia Wulandari, Tia Nurul Hasanah, Sari Sahara, yang memberikan semangat dan nasehat hingga Skripsi ini selesai.
15. Kepada sahabat tersayang, Rossy Meiningsih, Rina Krisnawati, Ayu Lestari, Nuraisah, Novi Nettalia, Sri Riawati, Tania Alsafitri, yang selalu setia menemani hingga sekarang dan memberikan semangat dan nasehat hingga proposal ini selesai. Dan terimakasih teman-teman seangkatan kelas C tari 2017.

Demikian ucapan terimakasih ini saya sampaikan, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penulisan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan, oleh karena itu segala kritik dan saran penulis harapkan sehingga kelak Skripsi ini dapat bermanfaat buat orang yang membacanya.

Pekanbaru, Februari 2021

Penulis

WidhiaRianti

Npm: 176710877

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Konsep Ritual.....	10
2.2 Teori Ritual .....	11
2.3 Konsep Unsur-unsur Seni .....	12
2.4 Teori Unsur-unsur Seni .....	12
2.5 Kajian Relevan.....	13
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Lokasi dan Waktu .....	18
3.3 Subjek Penelitian.....	18
3.4 Sumber Data.....	19
3.4.1 Data Premier.....	19
3.4.2 Data Sekunder .....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5.1 Observasi .....	21
3.5.2 Wawancara .....	22

3.5.3 Dokumentasi.....	23
3.6 Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
4.1 Temuan Umum.....	26
4.1.1 Letak Geografis .....	26
4.1.2 Kebudayaan .....	30
4.1.2.1 Sistem Pelambangan vocal atau Bahasa.....	31
4.1.2.2 Sistem Pengetahuan.....	31
4.1.2.3 Organisasi Sosial .....	32
4.1.2.4 Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi .....	32
4.1.2.5 Sistem Mata Pencarian Hidup .....	33
4.1.2.6 Sistem Religi.....	33
4.1.2.7 Kesenian .....	34
4.2 Temuan Khusus.....	36
4.2.1 Tradisi Ritual Pengobatan <i>Bedekeh</i> Di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis .....	36
4.2.1.1 Tempat Pertunjukan Tradisi Ritual <i>Bedekeh</i> Di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis .....	39
4.2.1.2 Waktu Pelaksanaan Tradisi Ritual <i>Bedekeh</i> Di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis .....	40
4.2.1.3 Pemain yang Terpilih Atau Orang yang Berperan Dalam Tradisi Ritual <i>Bedekeh</i> Di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis .....	41
4.2.1.4 Seperangkat Sesaji Pada Tradisi Ritual <i>Bedekeh</i> Di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis .....	45
4.2.1.5 Tujuan Dalam Tradisi Ritual <i>Bedekeh</i> Di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis .....	61



4.2.1.6 Busana Dalam Tradisi Ritual <i>Bedekeh</i> Di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis .....	62
4.2.2 Unsur-unsur Seni yang Terdapat Dalam Tradisi Ritual Pengobatan <i>Bedekeh</i> Di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis .....	64
4.2.2.1 Gerak Dalam Tradisi Ritual <i>Bedekeh</i> Di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis .....	65
4.2.2.2 Seni Suara Dalam Tradisi Ritual <i>Bedekeh</i> Di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis .....	68
4.2.2.2.1 Mantra Dalam Tradisi Ritual <i>Bedekeh</i> Di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis .....	68
4.2.2.2.2 Musik Dalam Tradisi Ritual <i>Bedekeh</i> Di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Hambatan .....	75
5.3 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Nama Desa Beserta Luas Wilayah (KM <sup>2</sup> ) .....	29
Tabel 2: Nama Sekolah Yang Ada Di Desa Pancur Jaya.....	31
Tabel 3: Produksi Makanan, Pakaian, Alat Transportasi, Tempat Tinggal dan Teknologi .....	32
Tabel 4: Sistem Religi.....	34



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Wilayah Kabupaten Bengkalis .....	28
Gambar 2: Tempat Kediaman Sisakit .....	40
Gambar 3: Baut (Dukun).....	43
Gambar 4: Susi (Dayang).....	44
Gambar 5: Apen (PemainMusik) .....	44
Gambar 6: Ayok nama asli SitiAisah (sisakit).....	45
Gambar 7: <i>Boetih</i> .....	46
Gambar 8: <i>Giring/kerincing</i> .....	47
Gambar 9: <i>Amal/Kipas</i> .....	48
Gambar 10: Rumah Budak.....	49
Gambar 11: Tepung Goreng.....	50
Gambar 12: Pulut .....	51
Gambar 13: Pulut Kuning dan Telur Masak .....	52
Gambar 14: Lilin.....	53
Gambar 15: Beras Kunyit.....	54
Gambar 16: Tepak Berisi Asam Garam.....	55
Gambar 17: Kain panjang .....	56
Gambar 18: Janur .....	57
Gambar 19: <i>Kohok</i> .....	58
Gambar 20: Tikar .....	59
Gambar 21: Pasu .....	60
Gambar 22: <i>Buyung</i> .....	61
Gambar 23: Baju .....	63
Gambar 24: Contoh Gerak 1 .....	67
Gambar 25: Contoh Gerak 2 .....	67
Gambar 26: Babano.....	71

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tradisi merupakan kebiasaan yang telah ada sejak dulu disuatu daerah sama halnya dengan ritual. Menurut UU Hamidy (dalam jurnal Evadila 2009:11), kegiatan tradisi adalah kegiatan pewarisan serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai yang dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Menurut Favazza (dalam Hadi 2006:7), bahwa cara ritual agama pada dasarnya bermaksud untuk memperkuat tradisi ikatan sosial diantaranya sesama individu. Ritual dilaksanakan berdasarkan tradisi dari suatu komunitas tertentu, kegiatan-kegiatan dalam ritual biasanya sudah diatur atau ditentukan. Ritual juga merupakan sesuatu yang sakral yang berhubungan dengan kepercayaan. Menurut Nottingham (1997:11), sakral dapat diartikan sebagai sesuatu yang disisihkan dari sikap hormat terhadap hal-hal yang berguna bagi kehidupan sehari-hari artinya bahwa yang sakral itu tidak faham dengan akal sehat yang bersifat empirik untuk memenuhi kebutuhan praktis. Salah satu tradisi yang sakral dan masih ada hingga sekarang dan dipercayai oleh masyarakatnya adalah tradisi pengobatan *Bedekeh* di Desa Pancur Kabupaten Bengkalis.

Masyarakat Kabupaten Bengkalis adalah masyarakat multikultural. Hal ini dapat dilihat dari penduduk yang terdiri atas beragam suku. Di antaranya Suku yang berada di Kabupaten Bengkalis terdapat beberapa dominan Suku Akit Asli, suku Sakai asli, Melayu, Jawa serta beberapa suku pendatang yaitu Minang dan Tionghoa. Keanekaragaman suku-suku yang ada di Kabupaten Bengkalis ini

berakibat karena semakin banyak produk-produk kebudayaan yang meliputi adat Istiadat, Tradisi, Kesenian dan bahasa masih dipegang teguh oleh masing-masing suku. Setiap tradisi yang menggambarkan siklus kehidupan selalu didasari oleh kepercayaan dan sifat sakral, sehingga masing-masing suku memiliki kecenderungan menjalani berbagai tradisi Suku mereka masing-masing seperti Tradisi Ritual *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

Sejarah pengobatan *Bedekeh* ini merupakan warisan turun temurun yang sudah lama ada diwariskan dari pendahulu-pendahulu oleh orang Suku Akit Asli. Orang zaman dulu masih sangat memercayai kekuatan-kekuatan roh gaib untuk meminta kesembuhan. Ritual Pengobatan *Bedekeh* dilaksanakan oleh baut beliau memperoleh bakat nya (dukun) melalui mimpi yang dia peracayai bahwa yang ada dimimpinya adalah pendahulu-pendahulu beliau.

Menurut orang-orang Suku Akit bahwa arti dari *Bedekeh* adalah batin atau badan. Orang-orang yang berperan dalam Tradisi Ritual *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis adalah 1). Baut (dukun), 2). Apen (pemain musik), 3). Susi (dayang yang mengambil kan keperluan dukun saat proses ritual), 4). Ayok atau nama aslinya adalah Siti Aisah (sisakit). Menurut Baut sebelum melaksanakan ritual dukun harus dalam keadaan bersih dan mendapatkan mimpi sebelum melakukan Ritual juga mempersiapkan syarat-syarat yang diperlukan dalam Ritual Pengobatan *Bedekeh* ini, diantaranya : 1). *Boetih*, 2). *Giring/kerincing*, 3). *Amal / kipas (layang)*, 4). *Rumah budak*, 5). Tepung goring, 6). Pulut, 7). Telur ayam masak, 8). Pulut kuning, 9). lilin, 10). Beras kunyit, 11). Tepak, 12). Asam garam (rokok, gambir, garam, daun sirih, asam),

13). Kain panjang, 14.) janur, 15). *Kohok* , 16). Tikar, 17). Baju (merah, kuning, putih, hijau), 18). Pasu (kendi), 19). *Buyung* (kendi yang bentuk ukiran berbeda). Setelah semua syarat ini terpenuhi maka barulah ritual pengobatan bisa dilaksanakan dan dukun pun membaca mantra dan dibantu oleh penabuk babano. Namun dukun tetap bisa mengobati orang yang sakit ketika beberapa syarat tidak terpenuhi tetapi syarat penting dalam ritual masih ada seperti: 1). *Boetih*, 2). *Giring/kerincing*, 3). *Amal / kipas (layang)*, 4). *Rumah budak*, 5) Lilin, 6). Asam garam (rokok, gambir, garam, daun sirih, asam), 7) Tikar, 8) Pasu (Kendi), 9) Kain Panjang 10) Baju (merah, kuning, putih, hijau), maka ritual tetap masih bisa dilaksanakan.

Ritual pengobatan *Bedekeh* bisa dilaksanakan dirumah sisakit ataupun dirumah Baut (dukun) jika penyakit yang diderita sisakit tidak terlalu parah dan tergantung kesepakatan antara keduanya. Penyakit yang dapat diobati dalam ritual pengobatan *Bedekeh* adalah penyakit-penyakit semacam penyakit guna-guna, gangguan makhluk halus, depresi maupun penyakit medis yang meminta bantuan kepada dukun dalam arti sisakit percaya akan ritual *Bedekeh* yang akan bisa mengobati sisakit. Salah satu pantangan setelah pengobati dilakukan adalah sisakit tidak diperbolehkan untuk terkena panas matahari jam 12:00 wib setelah malam pengobatan.

Ritual pengobatan *Bedekeh* dilakukan pada malam hari karena pada malam hari dukun lebih mudah berkomunikasi dengan makhluk gaib (leluhur). Yang paling penting dalam ritual pengobatan *Bedekeh* ini adalah bertujuan untuk menyembuhkan penyakit yang diderita sisakit. Busana yang digunakan oleh

dukun menggunakan pakaian yang diinginkan oleh makhluk halus berdasarkan lewat mimpi sebelum ritual pengobatan dilaksanakan. Selain itu juga dukun menggunakan ikat kepala dan penutup kepala seperti kerudung, menggunakan *giring/kerincing* yang dimainkan saat proses pengobatan, selain itu *amal/kipas(layang)* digunakan untuk menerawang penyakit yang ada ditubuh sisakit. Pada saat proses ritual dukun ditemani oleh satu dayang yang memberikan apa-apa saja yang diinginkan si dukun pada saat dukun sedang dalam kondisi kerasukan. Dan ritual pengobatan *Bedekeh* pada saat ini bisa dilakukan oleh beberapa orang yang benar-benar Suku Akit Asli dan yang diberi bakat melalui mimpi oleh makhluk halus (leluhur).

Hasil wawancara pada tanggal 23 juni 2020, dengan Baut sebagai salah satu dukun yang ada di Desa Pancur:

“Ritual pengobatan *Bedekeh* ini memanggil makhluk halus, dan roh-roh leluhur yang memberikan petunjuk kepada sang dukun melalui mimpi. Baik pakaian, obat, syarat yang dibutuhkan semua didapatkan oleh sang dukun melalui mimpi. Bakat yang didapatkan oleh sang dukun tidak mudah karena sang dukun awalnya mengalami demam tinggi, stres seperti orang gila dan tidak ada yang bisa menyembuhkannya. Dalam pelaksanaan ritual *Bedekeh* ini, dilaksanakan oleh seorang dukun saja dan membaca mantra dalam pelaksanaannya. Mantra-mantra yang dibaca tidak ada yang mengetahuinya bahkan sang dukun pun tidak dalam kondisi sadar dalam membaca mantra. Ritual pengobatan *Bedekeh* sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu namun kapan dan siapa yang membawa ritual pengobatan *Bedekeh* ini tidak bisa dipastikan. Ritual pengobatan *Bedekeh* ini dilaksanakan selepas sholat isya sampai dengan selesai sesuai berat atau tidaknya penyakit sisakit tersebut. Pengobatan *Bedekeh* dilakukan dirumah sang dukun atau dirumah sisakit.”

Fungsi ritual pengobatan *Bedekeh* adalah untuk pengobatan penyakit yang meminta bantuan kepada makhluk gaib. Ritual pengobatan ini tidak bisa dilakukan ketika tidak ada yang benar-benar sakit. Namun ketika ritual

pengobatan ini sedang mengadakan ritual masyarakat disekitar bisa melihat dan menyaksikan langsung proses ritual pengobatan tersebut.

Masyarakat di Desa Pacur pada masa dahulu banyak yang melakukan ritual pengobatan *Bedekeh* dikarenakan kepercayaan masyarakat yang masih mempercayai hal-hal magis, dan juga karena kurangnya biaya untuk berobat medis. Hingga sekarang ritual pengobatan *Bedekeh* masih digunakan oleh masyarakat di Desa Pancur, walaupun sudah adanya tenaga medis pada saat ini namun kepercayaan masyarakat akan ritual pengobatan *Bedekeh* masih sangat besar.

Perbedaan ritual *Bedekeh* di Desa Pancur berbeda dengan ritual pengobatan Tari *Bedikai* Suku Sakai di Desa Muara Basung. Syarat atau sesaji yang digunakan berbeda ritual pengobatan *Bedekeh* menggunakan banyak sesaji seperti *boetih*, *giring/kerincing*, *amal / kipas (layang)*, *rumah budak*, tepung goring, pulut, telur ayam masak, pulut kuning, lilin, beras kunyit, tepak, asam garam (rokok, gambir, garam, daun sirih, asam), kain panjang, janur, *kohok*, tikar, baju (merah, kuning, putih, hijau), *pasu* (kendi), *buyung* (kendi yang bentuk ukiran berbeda). sedangkan ritual pengeobatan *Bedikai* hanya membutuhkan janur, kayu damar, lilin lebah, *puasaf*, *boetih*, *boeh* kunyit, gendang babano, dayang-dayang.

Dalam proses pelaksanaan juga berbeda, ritual pengobatan *Bedekeh* memiliki proses pengobatan dengan satu dukun dan di bantu oleh satu orang dayang, satu orang sebagai orang yang sakit, satu orang pemain alat musik untuk mengiringi pengobatan. Bagian akhir dari proses ritual pengobatan, sang dukun



menerawang penyakit dengan menggunakan *amal/kipas* (layang). Ini bertujuan agar sang dukun tau seberapa parah penyakit yang diderita sisakit. kemudian sisakit diberikan *boetih* dan padi yang disangrai untuk dimakan yang tujuannya untuk penawar penyakit. Sedangkan proses dalam ritual pengobatan *Bedikai* dilakukan oleh satu orang duku, dua orang dayang, satu orang yang sakit, dan tiga orang sebagai pemusik untuk mengiringi pengobatan yang dilakukan dukun.

Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis terdapat beberapa unsur seni, yaitu gerak dan suara. Dalam seni gerak, gerak yang dilakukan seperti gerakan hentakan yang berpatokan pada gerakan kaki, tangan dan gerakan berputar mengelilingi sisakit serta melakukan pengulangan gerak, gerakan dalam ritual pengobatan *Bedekeh* juga menggunakan gerak yang bersifat menirukan (imitatif dan mimitif). Gerakan imitatif adalah gerak peniruan dari binatang dan alam. Sedangkan mimitif adalah gerak peniruan dari gerak-gerak manusia. Sedangkan seni suara dalam ritual pengobatan *Bedekeh* adalah mantra dan iringan musik. Mantra dalam ritual pengobatan *Bedekeh* berfungsi untuk jampi-jampi pada saat pengobatan. Iringan musik dalam ritual pengobatan *Bedekeh* yaitu menggunakan babano yang berfungsi mengiringi setiap proses ritual berlangsung.

Dalam penelitian ini penulis merasa tertarik untuk mengetahui Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis, karena tradisi ritual pengobatan ini masih dilakukan sampai sekarang oleh masyarakat Suku Akit Desa Pancur jaya bahkan orang luar dari Desa pancur Jaya, dengan artian mempercayai bahwa ritual ini dapat menyembuhkan penyakit

yang diderita sisakit dan masih mempercayai tentang hal-hal mistis seperti salah satu nya adalah ritual pengobatan *Bedekeh* ini yang mana di Desa Pancur Jaya sendiri memiliki tenaga medis yang cukup bagus. Penulis hanya mengamati waktu, tempat, pelaksanaan, syarat-syarat sesajian dalam ritual pengobatan *Bedekeh* serta unsur seni apa saja yang terdapat dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh*.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan membahas beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis?
2. Unsur seni apa saja yang terdapat dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan segala hal yang berkaitan dengan Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh*. Namun demikian sesuai penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk mengetahui unsur seni apa saja yang terdapat dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan tradisi ritual pengobtan *Bedekeh*. Untuk ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan di dalam dunia pendidikan, khususnya seni tari.

2. Untuk Universitas Islam Riau (UIR), menjadi referensi penting dalam melihat kondisi nyata kemampuan awal lulusan jurusan pendidikan seni tari, dan hasil penelitian ini menjadi referansi bagi calon peneliti selanjutnya.
3. Bagi Program Study Sendratasik, penulians ini di harapkan sebagai sumber ilmiah bagi dunia Akademik, khususnya di lembaga bagian seni.
4. Bagi mahasiswa Sendratasik sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan dan bahan bacaan serta menambah referensi untuk calon peneliti selanjutnya.
5. Bagi masyarakat umum, diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi ilmiah sekaligus menambah khasanah keilmuan dikalangan masyarakat luas.
6. Untuk masyarakat setempat dapat memberikan pandangan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Ritual

O'Deo (dalam Hadi 2006:31), mengatakan ritual merupakan suatu bentuk upacara atau perayaan (*celebration*) yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama dengan ditandai oleh sifat khusus yang menimbulkan rasa hormat yang luhur dalam artimerupakan suatu pengalaman yang suci. Pengalaman itu mencakup segala sesuatu yang dibuat atau dipergunakan oleh manusia untuk menyatakan hubungannya dengan yang “ tertinggi”, dan hubungan atau perjumpaan itu bukan sesuatu yang sifatnya biasa atau umum, tetapi sesuatu yang bersifat khusus atau istimewa, sehingga manusia membuat suatu cara yang pantas guna melaksanakan pertemuan itu, maka muncul lah beberapa bentuk ritual agama seperti ibadah atau liturgi. Menurut Jacobs (dalam hadi 2006:31), dalam ritual agama dipandang dari bentuknya secara lahiriah merupakan hiasan atau semacam alat saja, tetapi pada intinya yang lebih hakiki adalah “pengungkapan iman”. Oleh karena itu upacara atau ritual agama diselenggarakan pada beberapa tempat, dan waktu yang khusus, perbuatan yang luar biasa, dan berbagai peralatan ritual lain yang bersifat sakral.

Selanjutnya, Hadi (2006:297), mengatakan bahwa berbagai macam bentuk ritual seperti itu merupakan transformasi simbolis dari berbagai pengalaman kebutuhan primer manusia, maka ia merupakan kegiatan yang spontan, tanpa rancangan, dan kadang kala tanpa disadari, namun polanya benar-benar alamiah. Kegiatana semacam ini dapat dilihat dalam pola-pola kepercayaan mitos dengan

jeni-jenis ritus magis, yang di dalamnya mengandung kekuatan yang menghubungkan kehendak manusia dengan penguasanya, roh-roh nenek moyangnya, ataupun meniasati perjalanan alam, dan mempengaruhi kekuatan lainnya.

## 2.2 Teori Ritual

Seodarsono (2002:126), mengatakan secara garis besar seni pertunjukan ritual memiliki ciri-ciri, yaitu:

1. Diperlukan tempat pertunjukan yang tepat, yang biasanya dianggap sakral
2. Diperlukan pemilihan hari serta saat yang terpilih yang biasanya juga dianggap sakral.
3. Diperlukan pemain yang terpilih, biasanya mereka yang dianggap suci, atau yang telah membersihkan diri secara spiritual.
4. Diperlukan seperangkat sesaji, yang kadang-kadang sangat banyak jenis dan macamnya.
5. Tujuan lebih dipentingkan dari pada penampilannya secara estetis.
6. Diperlukan busana yang khas.

Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* juga memiliki ciri-ciri tersebut: 1. Tempat pelaksanaan Ritual Pengobatan, 2. waktu pelaksanaan Ritual, 3. Orang yang terpilih dalam pelaksanaan Ritual, 4. Memiliki banyak sesaji dalam Ritual Pengobatan, 5. Memiliki tujuan yang paling utama adalah penyembuhan, 6. Busana duku dalam Ritual Pengobatan.

### 2.3 Konsep Unsur-unsur Seni

Unsur-unsur seni berasal dari dua kata yaitu unsur dan seni. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:945), unsur adalah bagian yang terpenting dalam suatu hal. Menurut Langer (dalam Hadi 2006:25) seni sebagai hasil ciptaan yaitu karya seni, adalah hasil simbolisasi manusia, maka prinsip penciptaan seni merupakan pembentukan simboli, dan pembentukan bersifat abstrak (karangan).

Maka dari definisi diatas bisa ditarik kesimpulan unsur-unsur seni adalah bagian yang terpenting dalam suatu hal yang menciptakan karya seni berupa simbolik manusia yang bentuk nya simbol dan bersifat abstrak (karangan).

### 2.4 Teori Unsur-Unsur Seni

Menurut Hadi (2006:284), di dalam ritual memiliki unsur-unsur seni, ritual banyak menampilkan ekspresif seni. Baik gerak, suara, maupun rupa dengan menghadirkan berbagai unsur seni dalam ritual pemujaan kepada roh nenek moyang seperti gerakan membuka tangan sebagai ungkapan permohonan, tata laku atau gerak dari seluruh rangkaian upacara ritual. Sedangkan yang termasuk dalam seni suara adalah nyanyian atau mantra, iringan musik, seni sastra, doa-doa, bacaan al-kitab, dan berbagai rupa sesajen yang bahannya kaya akan symbol seni atau mengandung elemen-elemen estetika. Meskipun jenis upacara ritual itu bukan merupakan pemaparan seni, tetapi dalam peristiwa itu banyak melibatkan penyajian yang membutuhkan sentuhan artistik.

Berdasarkan uraian di atas, unsur seni dalam Tradisi Ritual *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis yaitu gerak, suara, musik,

dan sastra. Gerak dalam Tradisi Ritual *Bedekeh* yaitu gerak tangan dan kaki yang berpindah dengan iringan alat musik dan mantra dari sang dukun.

## 2.5 Kajian Relevan

Beberapa sumber kajian relevan yang penulis jadikan acuan dalam penulisan penelitian:

Skripsi Manilawati (2015) yang berjudul “Ritual Pengobatan Godang Di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”. Masalah yang diangkat yaitu bagaimana pelaksanaan Ritual Pengobatan Godang Di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau dan Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam Ritual Pengobatan Godang Di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Acuan yang penulis ambil dari skripsi Manilawati adalah cara penulisan dan susunan latar belakang dan yang membedakan skripsi Manilawati dengan milik penulis adalah dari segi permasalahan sudah berbeda tentu isi yang diteliti juga berbeda.

Skripsi Hasnawati (2015) yang berjudul “Ritual Pengobatan Sesemahan Pada Suku Melayu Di Desa Siarang-arang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir “. Penelitian ini mengungkap Bagaimana pelaksanaan Ritual Pengobatan Sesemahan Pada Suku Melayu Di Desa Siarang-arang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir dan nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Ritual Pengobatan Sesemahan Pada Suku Melayu Di Desa Siarang-arang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif



analisis dengan menggunakan data kualitatif. Metode yang menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan kenyataan. Acuan yang penulis ambil dari skripsi Hasnawati adalah susunan penulisan latar belakang dan metode yang digunakan untuk menjadikan pertimbangan bagi penulis, kemudian yang membedakan skripsi penulis dan skripsi Hasnawati adalah dari segi permasalahan yang berbeda sehingga perbedaan isi dari penelitian juga berbeda.

Skripsi Dina Nurfan Chaniago (2016) yang berjudul Ritual “ Pengobatan *Bedian* di Desa Langkai Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau ”. Yang rumusan masalahnya: Bagaimanakah Ritual Pengobatan *Bedian* di Desa Langkai Kecamatan Siak Provinsi Riau dan Unsur Seni apa saja yang terdapat dalam Ritual Pengobatan *Bedian* di Desa Langkai Kecamatan Siak Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu penelitian perlu mengamati, meninjau dan menyimpulkan informasi serta menggambarkan secara tepat.

Skripsi Arlinda Yeni (2016) yang berjudul “ Ritual Pengobatan *Badewo* Di Desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu “. Yang membahas tentang Bagaimana pelaksanaan Ritual Pengobatan *Badewo* Di Desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu dan Unsur seni apa saja yang terdapat dalam Ritual Pengobatan *Badewo* Di Desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Perbedaan yang ada di skripsi penulis dengan skripsi Arlinda Yeni adalah waktu

dan tempat berbeda serta beberapa teori yang digunakan berbeda sedangkan yang menjadikan skripsi Arlinda Yeni menjadi acuan pada bagian penyusunan metode penelitian dan abstrak serta cara penulisan temuan penelitian.

Skripsi Mirawati (2017) yang berjudul “ Ritual Pengobatan Buyung (TAKA) pada Suku Sakai Di Desa Babussalam Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau “. Masalah yang diangkat Bagaimana Ritual Pengobatan Buyung (TAKA) pada Sakai Di Desa Babussalam Kecamatan Pujud Kabupaten Roka Hilir Provinsi Riau dan Unsur-unsur seni apa saja yang terdapat dalam ritual pengobatan Buyung (TAKA). Metode yang digunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Acuan yang diambil dari skripsi Mirawati adalah cara penyusunan temuan penelitian dan peletakan gambar yang dibutuhkan dalam melengkapi keterangan dan perbedaan yang ada di skripsi penulis dan Mirawati adalah perbedaan tempat dan waktu kegiatan penelitian serta beberapa teori dan penulisan berbeda.

Dari beberapa kajian relevan diatas yang dijadikan acuan penulis dalam penulisan penelitian Tradisi Ritual *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupan Kabupaten Bengkalis, adalah: Skripsi Dina Nurfan Chaniago (2016) yang berjudul Ritual “ Pengobatan *Bedian* di Desa Langkai Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau ”. Yang membedakan penelitian penulis dengan skripsi tersebut adalah tempat dan waktu yang berbeda dan beberapa teori yang berbeda. Untuk latar belakang penulis memasukan sedikit kata-kata dari sang dukun ketika saat wawancara sedangkan diskripsi Dian Nurfan Chaniago tidak menyantumkan

hasil wawancaranya. Penulis mengambil acuan dari skripsi Dian Nurfan Chaniago dari segi penulisan baik bentuk dan cara penulisan dan langkah-langkah penulisan dalam teori.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2014:6), metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Selain itu pelaksanaan penelitian juga merupakan panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif, karena data diperoleh dengan langsung kelapangan yaitu di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Basrowi 2008:21), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dengan demikian data kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang perlu mengamati, meninjau dan menyimpulkan informasi secara tepat. Maka penulis mengamati bagaimana Tradisi Ritual *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis dan unsur seni apa saja yang terdapat dalam Tradisi Ritual *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Emzil (2012:19), lokasi penelitian adalah tempat penelitian. Penelitian dilakukan di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Penulis memilih lokasi ini karena belum pernah ada sebelumnya, diteliti tentang ritual pengobatan *Bedekeh*. Selain itu disebabkan beberapa faktor yaitu lokasi yang mudah dan jarak lumayan dekat dan tidak memakan banyak biaya.

Menurut Sugiyono (2011:56) waktu penelitian adalah tidak ada yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lama penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan. Waktu penelitian digunakan pada tanggal 01 Juni 2020 sampai 03 Agustus 2020. Pelaksanaan ritual pengobatan *Bedekeh* dilaksanakan 20.00 WIB dan waktu penelitian berjalan sekitar 3 jam atau lebih sesuai dengan seberapa berat penyakit yang diderita sisakit. Pelaksanaan ritual pengobatan *Bedekeh* dilaksanakan dirumah Baut (dukun) di Desa Pancur Jaya Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

### 3.3 Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin (dalam Rahmadi 2011:61). Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan. Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, subjek diambil sebanyak 4

orang yaitu, 1). Baut (dukun), 2). Apen (pemain musik), 3). Susi (dayang yang mengambil kan keperluan dukun saat proses ritual), 4). Ayok atau nama aslinya adalah Siti Aisah (sisakit).

### **3.4 Sumber Data**

Menurut Iskandar (2008:76), data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian, diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data skunder. Menurut Bungin (2013:129), sumber data adalah satu hal yang paling vital dalam penelitian. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian harus mampu memahami sumber data mana yang akan dipakai dengan menggunakan sumber data primer dan skunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Bungin (2013:128), data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama dilapangan. Pada jenis penulisan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian Tradisi Ritual *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis dan unsur seni yang terdapat dalam Tradisi Ritual *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis dengan mewawancarai langsung

- 1). Baut (dukun),
- 2). Apen (pemain musik),
- 3). Susi (dayang yang mengambil kan keperluan dukun saat proses ritual),
- 4). Ayok atau nama aslinya adalah Siti Aisah (sisakit).

Dan mengamati langsung bagaimana

bentuk Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* ini dan unsur seni apa saja yang terdapat dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh*.

Bentuk Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* dimasyarakat Desa Pancur sangat disakralkan tidak semua orang bisa menjadi dukun bahkan mereka yang keturunan dukun sekali pun kecuali keturunan itu langsung mendapatkan mimpi dari leluhur Suku Akit Asli dan menerima beberapa syarat seperti sakit yang tidak bisa diobati, seperti orang gila dan ha-hal aneh lain. Unsur seni dalam Tradisi Ritual Pengobatan di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis adalah gerak dan suara. Gerak yang dihasilkan dari hentakan kaki dan gerak tangan yang sesuai dengan iringan musik babano. Suara yang muncul karena dukun membaca mantra yang bahkan dukun nya sendiri pun tidak tau apa yang dibaca karena kondisi pada saat ritual pengobatan dukun tidak dalam kondisi sadar (kerasukan).

### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Feliza dan Afdal (2015:8), data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya data itu dicatat dalam bentuk publikas-publikasi yang dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu atau data yang bersumber dari tangan kedua (secondhand data). Adapun data sekunder dalam penulisan itu antara lain : 1). Metode penelitian pendidikan dan sosial, 2). Memahami penelitian kualitatif, 3). Metode penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif, 4). Metode penelitian kualitatif, 5). Seni dalam ritual agama, 6).

Metodologi penelitian kualitatif analisis data, 7). Instrument penelitian sosial dan pendidikan, 8). Agama dan masyarakat, 9). Ritual pengobatan *Bedekeh* di Suku Akit, 10). Suku Akit di Pulau Rupa.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2014:62), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

#### **3.5.1 Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi *dalam* Sugiyono (2014:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Sugiyono (2014:204) dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu 1) Observasi partisipan, Observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. 2) Observasi non partisipan, observasi dikatakan non partisipan apabila observasi tidak ikut ambil bagian kehidupan observe.



Penulis hanya mengamati bentuk pengamatan Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* dan unsur seni apa saja yang terkandung dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupten Bengkalis. Dalam observasi ini yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan teknik observasi non partisipan, karena penulis tidak terlibat langsung dalam tradisi ritual pengobatan *Bedekeh*, kemudian penulis mengobservasi bagaimana pelaksanaan kegiatan Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* dan unsur seni apa saja yang terdapat dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh*. Kemudian penulis hanya mencatat dan menganalisa selanjutnya membuat kesimpulan mengenai data yang di kumpulkan di lapangan.

### **3.5.2 Wawancara**

Koentjaraningrat (1985:129), mengatakan metode wawancara atau metode interview adalah hal yang mencakup cara yang digunakan untuk tujuan tugas tertentu, mencoba mendapatkan kebenaran atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Menurut Sugiyono (2015:245), wawancara berstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu penulis menggunakan wawancara berstruktur untuk mengantisipasi agar wawancara tidak keluar dari materi. Tahap awal penulis mencari tau tentang Tradisi Ritual *Bedekeh* di Desa

Pancur Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis baik dari segi pelaksanaan mau pun unsur seni yang terdapat dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh*. Penulis mendapatkan informasi melalui ketua pemuda desa (hafiz). Kemudian dilanjutkan mencari informasi tentang tradisi ritual pengobatan *Bedekeh* kepada 1). Baut (dukun), 2). Apen (pemain musik), 3). Susi (dayang yang mengambil kan keperluan dukun saat proses ritual), 4). Ayok atau nama aslinya adalah Siti Aisah (sisakit).

### 3.5.3 Dokumentasi

Basrowi dan suwandi (dalam nyoto 2015:54), mengatakan bahwa teknik dokumentasi adalah merupakan salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Penulis mendokumentasikan melalui bentuk video, video wawancara dan pertunjukan yang berhubungan dengan ritual pengobatan *Bedekeh* dan fhoto-fhoto baik mengenai siapa saja yang terlibat dalam ritual pengobatan *Bedekeh*, sesajen yang digunakan saat ritual pengobatan *Bedekeh*, rumah dukun, dan alat musik yang digunakan dalam ritual pengobatan *Bedekeh*.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Emzil (2012:85), mengatakan analisis merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain.

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009:200), mengatakan analisis adalah sesuatu usaha untuk menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*Decompastion*) sehingga susunan atau tatanan bentuk suatu yang diliat itu tampak jelas dan karenanya bisa secara terang ditangkap atau lebih jernih dimengerti pakar. Menurut Nasution (1988), "analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Menurut Faisal dan Moleong (dalam Iskandar 2008:222), menyatakan bahwa pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan bukan suatu yang berlangsung secara linear, tetapi bersifat sumultan dan siklus yang interaktif.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkana data yang banyak apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Dalam proses pengumpulan data ini, seorang peneli dapat

melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data yang peroleh di lapangan. Data-data yang dikumpulkan yaitu, photo-photo alat musik, photo Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh*, video pada saat Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* dengan menggunakan kamera handphone.

## 2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, kita mendapat data yang banyak. Data yang kita dapatkan tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Penyajian data yang penulis lakukan dalam analisis data ini adalah data yang disajikan yaitu hasil redaksi data penulis buat menjadi tulisan, didalamnya menjelaskan tentang bagaimana Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* yang meliputi unsur-unsur seni yang terdapat didalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh*.

## 3. Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data disimpulkan, dan penelitian masih berpeluang untuk menerima masukan. Kesimpulan dan verifikasi yang penulis tarik dalam analisis data ini adalah dari data yang didapatkan kemudian penulis tulis sebagai hasil penelitian.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Bengkalis sebelum Indonesia merdeka, sebagian besar berada di wilayah pemerintahan Siak Sri Indrapura. Setelah Proklamasi Negara Republik Indonesia (NKRI), dan diikuti dengan penyerahan kekuasaan kerajaan Siak Sri Indrapura Sultan Syarif Kasim II, maka seluruh wilayah yang berada dibawah kekuasaan Kerajaan Siak Sri Indrapura, termasuk wilayah Kabupaten Bengkalis berada dibawah pemerintahan Negara Republik Indonesia (NKRI).

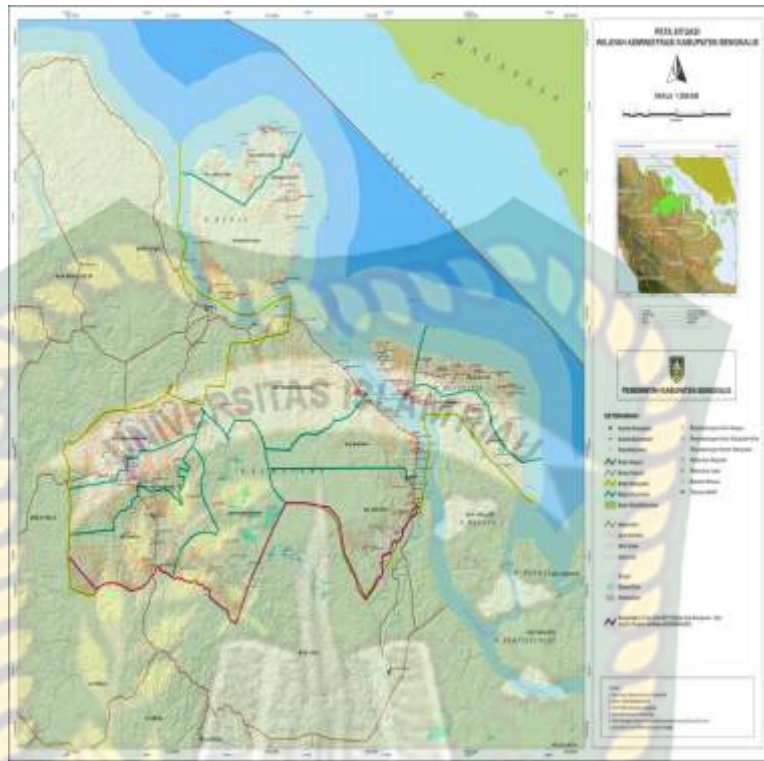
Bengkalis merupakan salah satu dari 11 Kabupaten di Provinsi Riau yang Wilayahnya mencakup daratan bagian pesisir Timur pulau Sumatra dan Wilayah Kepulauan. Secara Astronomis, Kabupaten Bengkalis terletak antara 207°37,2"-0055°33,6" Lintang Utara dan 100057'57,6"-102030'25,2" Bujur Timur yang memiliki luas wilayah sekitar 8.403,28 KM<sup>2</sup>. Berdasarkan posisi geografisnya, wilayah Kabupaten Bengkalis terdiri dari pulau dan laut dengan garis pantai 446 KM<sup>2</sup> dan mempunyai batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatas dengan Selat Malaka.
2. Sebelah Selatan berbatas dengan Kabupaten Siak.

3. Sebelah Barat dengan Kota Dumai, Kabupaten Rokan Hilir, dan Kabupaten Rokan Hulu.
4. Sebelah Timur dengan Kabupaten Karimun dan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Letak Kabupaten Bengkalis sangat strategis, karena berada ditepi jalur pelayaran Internasional yang paling sibuk di Dunia, yaitu Selat Malaka juga berada pada kawasan segitiga pertumbuhan Ekonomi Indonesia-Malaysia-Singapura (IMT-GT) dan kawasan segitiga pertumbuhan Ekonomi Indonesia-Malaysia-Thailand (IMT-GT).

Wilayah Kabupaten Bengkalis merupakan dataran rendah, rata-rata ketinggian antara 2-6,1 Meter diatas permukaan laut (Mdpl) Kabupaten Bengkalis juga terdapat 34 sungai, 10 tasik (danau) serta pulau besar dan pulau kecil yang berjumlah 24 pulau. Adapun pulau-pulau besar yang dimaksud yaitu: Pulau Rupat (1.524,85 KM<sup>2</sup>), Pulau Tebing Tinggi (1.436,83 KM<sup>2</sup>), Pulau Bengkalis (938,30 KM<sup>2</sup>), Pulau Rangsang (922,10 KM<sup>2</sup>), serta Pulau Padang dan Pulau Merbau (1.348,91 KM<sup>2</sup>). Sedangkan pulau kecil yaitu: Pulau Atung, Pulau Mampu Beso, Pulau Payung Mantele, Pulau Baru, Pulau Rampang, Pulau Mampu Kecil yang masuk dalam wilayah Kecamatan Rupat Utara.



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Bengkalis  
(Dokumentasi: *Diskominfotik* Bengkalis)

Secara Administratif pada tahun 2018 hingga sekarang Kabupaten Bengkalis terdiri dari 11 kecamatan:

1. Kecamatan Bantan (446,28 KM<sup>2</sup>).
2. Kecamatan Bengkalis (464,89 KM<sup>2</sup>).
3. Kecamatan Bukit Batu (1.946,41 KM<sup>2</sup>).
4. Kecamatan Mandau (1.256,47 KM<sup>2</sup>).
5. Kecamatan Rupal (896,35 KM<sup>2</sup>).
6. Kecamatan Rupal Utara (424,59 KM<sup>2</sup>)
7. Kecamatan Pinggir (2.503,00 KM<sup>2</sup>).
8. Kecamatan Siak Kecil (858,87 KM<sup>2</sup>).
9. Kecamatan Bathin Solapan.

10 Kecamatan Bandar Laksmana.

11 Kecamatan Talang Mandau.

Penelitian Tradisi Ritual *Bedekeh* ini berada disalah satu kecamatan yaitu Kecamatan Rupert. Kecamatan Rupert merupakan salah satu Kecamatan yang termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Bengkalis. Secara geografis, Kecamatan Rupert berbatasan dengan Kecamatan Rupert Utara disebelah Utara, Kota Dumai disebelah Barat, Kecamatan Bengkalis disebelah Selatan dan Selat Malaka disebelah Timur. Berdasarkan posisinya tersebut, sebagian besar Desa/Kelurahan di Kecamatan Rupert berada di pesisir pantai, hanya Desa Parit Kebumen dan Pangkalan Pinang yang terletak di daratan serta Pangkalan Nyirih, Hutan Panjang, Dungun Baru, dan Pancur Jaya yang berada di Daerah aliran Sungai. Di Kecamatan Rupert memiliki 16 Desa yaitu:

**Tabel 1 Nama Desa Beserta Luas Wilayah (KM<sup>2</sup>)**

No	Nama Desa	Luas Wilayah (KM <sup>2</sup> )
1	Tanjung Kapal	124,00
2	Batu Panjang	32,00
3	Terkul	100,00
4	Pergam	30,00
5	Teluk Lecah	34,00
6	Sei cingam	75,35
7	Pangkalan Nyirih	73,00
8	Hutan Panjang	45,00



9	Makeruh	151,00
10	Sukarjo Mesim	26,00
11	Parit Kebumen	24,00
12	Darul Aman	102,00
13	Sri Tanjung	28,00
14	Pancur Jaya	13,00
15	Pangkalan Pinang	11,00
16	Dungun Baru	28,00

Penelitian ini dilakukan di Desa Pancur Jaya yang merupakan termasuk administrasi Kabupaten Bengkalis. Desa pancur menurut status Hukum sudah merupakan desa pemekaran dengan definitive. Jarak Lurus antara Desa Pancur Jaya dengan Ibukota Kecamatan Rupert yaitu 52 Kilometer. Pusat Pemerintahan Kecamatan yang berada di Kelurahan Batu Panjang tersebut ditempuh dengan menggunakan jalur darat. Berdasarkan letak geografis, Desa Pancur Jaya berada di pesisir Timur Palau Rupert. Posisinya tepat berada di tepi Sungai Morong, dengan keadaan Topografi dataran setinggi 2 Meter di atas permukaan laut.

#### 4.1.2 Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat (2002:98), kebudayaan memiliki beberapa unsur yang terdiri dari: 1). Sistem pelambangan vokal atau bahasa, 2). Sistem pengetahuan, 3). Organisasi sosial, 4). Sistem peralatan dan teknologi, 5). Sistem mata pencarian hidup, 6). Sistem Relegi dan, 7). Kesenian. Desa

Pancur Jaya merupakan Desa yang kaya akan Kebudayaan. Baik dari segi Bahasa, Pengetahuan, Organisasi Sosial, Teknologi, Mata Pencarian, Religi Dan Kesenian.

#### 4.1.2.1 Sistem Pelambangan Vocal Atau Bahasa

Menurut Maryati (2017:227), Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambing atau bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dengan kata lain bahasa adalah alat untuk berinteraksi menyampaikan pemikiran, ide. Konsep, gagasan, atau perasaan. Bahasa yang berkembang di Desa Pancur Jaya adalah bahasa Melayu karena disana berdomisili orang-orang melayu laut.

#### 4.1.2.2 Sistem Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam suatu kehidupan apalagi di era yang moderen seperti sekarang ini. Pada masyarakat di Desa Pancur Jaya pengetahuan juga diperhatikan yaitu dengan adanya sekolah-sekolah tempat belajar anak-anak. Bukan hanya pendidikan umum namun juga pendidikan agama islam juga di utamakan di Desa Pancur, sebagai bukti nya di Desa Pancur Jaya anak-anak sudah diajari mengaji di mushola atau masjid terdekat dirumah mereka.

**Table 2 Nama Sekolah yang ada di Desa Pancur Jaya**

No	Nama SD	Nama SMP	Nama SMA
1	SDS Ahmad Yani	SMPN 2 Rupert	SMAS Kurnia Jaya
2	SDN 15 Rupert	SMPN 3 Rupert	

3	SDN 28 Rupal		
---	--------------	--	--

#### 4.1.2.3 Organisasi Sosial

Masyarakat di Desa Pancur Jaya memiliki beberapa organisasi dikalangan masyarakat yaitu salah satu nya ikatan pemuda Desa yang mana pada saat ada acara besar di Desa Pancur Jaya tim sukses acara tersebut sudah dibentuk untuk menyukses kan acara yang dibuat pada hari itu.

#### 4.1.2.4 Sistem Peralatan Hidup Dan Teknologi

Peralatan Hidup merupakan barang yang tercipta oleh manusia dan dihasilkan untuk membantu jangkauan aktivitas manusia. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1473), Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Pada Masyarakat Desa Pancur Jaya sistem peralatan hidupnya seperti alat produksi, makanan, pakaian, alat transportasi, tempat berlindung dan lain-lain sudah tersedia di Desa tersebut. Sedangkan untuk Teknologinya sendiri di Desa Pancur Jaya sudah menggunakan internet, telepon (hp), televisise, dan alat teknologi lain yang mampu menunjang kebutuhan di Desa Pancur Jaya.

**Tabel 3 Produksi Makanan, Pakaian, Alat Transportasi, Tempat Berlindung Dan Teknologi**

No	Produksi makanan	Pakaian	Alat Transportasi	Tempat Berlindung	Teknologi

1	Alat Pembuat keripik singkong	Baju	Mobil	Rumah	Internet
2			Motor	Gubuk	Televise
3			Roro		Telepon
4			Sampan		Radio
5			Seepboot		

#### 4.1.2.5 Sistem Mata Pencarian Hidup

Mata pencarian hidup merupakan pekerjaan atau pencarian utama (yang dikerjakan untuk kebutuhan sehari-hari). Mata pencarian juga merupakan aktifitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak. Mata pencarian di Desa Pancur Jaya yang paling dominan adalah sebagai nelayan, petani, peternak. Pertanian masyarakat di Desa Pancur Jaya adalah dominan menanam sayur-sayuran dan buah-buahan yang menghasilkan uang. Lahan area tanaman perkebunan di Desa Pancur Jaya sebagian adalah untuk tanaman kelapa sawit, karet dan kelapa. Ternak biasanya ada sapi, kambing, unggas seperti ayam, itik. Untuk bagian laut adalah para nelayan yang mencari ikan untuk dijual atau menjadi petambak.

#### 4.1.2.6 Sistem Religi

Agama merupakan sumber nilai yang tinggi yang menyentuh seluruh segi kehidupan manusia, pada umumnya orang mengetahui bahwa kebanyakan tindak tanduk manusia diawasi oleh keputusan dan hidup

kepada Yang Maha Kuasa dengan mengharapkan pertolongan dan kehidupan sosial, suwardi (2006:46). Agama memiliki ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan tersebut memiliki kekuatan dan kekuasaan yang melebihi manusia. Masalah agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pada dasarnya agama dan keyakinan merupakan unsur penting dalam keragaman bangsa Indonesia. Hal ini dilihat banyaknya agama yang diakui di Indonesia, dan masyarakat Desa Pancur Jaya merupakan masyarakat yang beragama islam.

**Table 4 Sitem Religi**

No	Keagamaan
1	Islam
2	Budha
3	Kristen
4	Protestan
5	Khatolik

#### 4.1.2.7 Kesenian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:711), Kesenian adalah sejarah tentang perkembangan seni, masyarakat banyak dalam bentuk yang dapat menimbulkan rasa indah yang diciptakan sendiri oleh anggota masyarakat yang hasilnya merupakan milik bersama. Secara umum kesenian mampu meningkatkan solidaritas suatu masyarakat. Kesenian yang ada di Desa Pancur Jaya yang masih ada sampai sekarang adalah

Tradisi Tepung Tawar dalam acara Pernikahan, Tradisi Pengobatan *Bedatuk*, Seni Bermain Kompang Grub, Rebana Grub, Barongsai pada tahun baru orang China dan hari-hari besar China.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* Di Desa Pancur Kecamatan Rupal Kabupaten Bengkalis

Tradisi Ritual Pengobatan harus memiliki cirri-ciri, seperti yang dikatakan oleh Soedarsono (2002:126), mengatakan secara garis besar seni pertunjukan ritual memiliki ciri-ciri, yaitu:

1. Diperlukan tempat pertunjukan yang tepat, yang biasanya dianggap sakral.
2. Diperlukan pemilihan hari serta saat yang terpilih yang biasanya dianggap sakral.
3. Diperlukan pemain yang terpilih, biasanya mereka yang dianggap suci, atau yang telah membersihkan diri secara spiritual.
4. Diperlukan seperangkat sesaji, yang kadang-kadang sangat banyak jenis dan macam-macamnya.
5. Tujuan lebih dipentingkan dari pada penampilanya secara estetis.
6. Diperlukan busana yang khas.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 28 januari 2021, tradisi ritual pengobatan *Bedekeh* memenuhi ciri-ciri yang disebut oleh Soedarsono. Tradisi ritual pengobatan *Bedekeh* merupakan suatu ritual pengobatan yang mengutamakan kesembuhan di Desa Pancur Jaya Kecamatan Rupal. Tradisi ritual pengobatan *Bedekeh* pada masyarakat di Desa Pancur Jaya adalah salah satu tradisi pengobatan yang melalui perantara dukun

untuk mengobati dimana didalam ritual ini biasanya lebih mengarah kepada roh-roh gaib yang mereka percayai bahwa roh gaib tersebut adalah nenek moyang mereka terdahulu.

Menurut suku Akit *Bedekeh* adalah batin atau badan dimana ini berhubungan dengan tujuan ritual pengobatan yaitu penyembuhan badan atau batin sisakit. Jika ingin melakukan ritual pengobatan *Bedekeh* maka Baut (duku) akan menyiapkan segala perlengkapan dan persyaratan untuk ritual pengobatan *Bedekeh*. Pada malam yang telah disepakati dan tempat yang telah ditentukan entah itu di rumah sisakit atau sang dukun maka dukun akan duduk diatas tikar dan didepan sesaji serta di damping oleh dayang yang membantu dukun, mulai ritual pengobatan *Bedekeh* dengan awalan membaca mantra yang dihadapan nya kendi dan lilin yang telah dibakar. Kemudian sisakit diberikan asap dari lili tersebut oleh dayang lalu sisakit diberikan *boetih* untuk dimakan sebelum diberikan *boetih* tersebut telah diberikan mantra oleh sang dukun. Dalam penelitian ini dukun tidak member tahu mantra yang ia baca maupun arti dari mantra yang ia bacakan. Menurut Baut (dukun) dari hasil wawancara tanggal 30 januari 2021:

“Mantra yang saya sebutkan pada saat proses ritual itu diluar kendali saya bahkan saya tidak tau apa yang saya ucapkan pada saat proses ritual pengobatan itu terjadi. Arti dari mantra itu sendiri pun saya tidak begitu tau namun saya berpikir arti dari mantra tersebut menyebutkan tentang kesembuhan “.



lalu dukun memberikan mantra pada kain panjang yang akan dipakai dikepala sang dukun kemudian sang dukun mengambil *giring* untuk digenggam ditangan sang dukun. pada saat itu bebano mulai dimainkan. Sang dukun mengusap mata nya dengan asap dari lilin dan meminum air putih yang telah dituangkan oleh dayang. Selanjutnya dukun meletakkan beras kunyit diatas *amal* dan mulai membacakan mantra, dayang melilingkan lilin dan dupa diatas kepala dukun. Beras kunyit tadi dilemparkan kekepala dukun. dukun berdiri dan diberikan lilin oleh dayang, kemudian lilin dan *amal* digunakan dukun untuk melihat penyakit yang diderita sisakit sambil berputar ditempat dan berhenti di depan posisi sisakit. Kemudian dukun membolak balikan *amal* atas kepala sisakit didampingi dayang yang memegang lilin dan dupa. Setelah itu sisakit di duduk kan diatas tikar lalu ngekibaskan-kibaskan kain panjang yang ada di atas kepala sang dukun tadi dan menutup kepala sisakit dengan kain tersebut, mengusap kepala sisakit dengan *amal*, kemudian mengambil janur dengan bantuan dayang dan mencipratkan ke badan dan sekitar tempat duduk sisakit. Mengusap dan mengkalungkan sisakit dengan menggunakan *giring* namun sebelum itu *giring* dicelupkan di kendi. Memutari kepala sisakit dengan lilin. Kemudian sang dukun memutari sisakit dengan membawa dupa sambil bergerak seperti gerakan silat lalu asap dupa diletakan didada sisakit dengan menggunakan tangan sang dukun. terakhir kain panjang diikatkan dikendi kemudian diletakan diatas kepala dukun dan kepala sisakit. Setelah ritual malam selesai keesokan hari sisakit akan dimandikan didalam *rumah budak* sebagai pembersihan.

Berikut adalah penjelasan mengenai ciri khas dalam tradisi ritual pengobatan *Bedekeh* sesuai dengan ciri khas yang dipaparkan oleh Seodarsono.

#### **4.2.1.1 Tempat Pertunjukan Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* Di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis**

Seperti yang dijelaskan oleh Soedarsono (2002:126) seni prtunjukan memiliki ciri-ciri khas, yaitu salah satunya diperlukan tempat pertunjukan yang tepat, yang biasanya dianggap sakral. Sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 01 februari 2021 pada tradisi ritual pengobatan *Bedekeh* di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis, tidak adanya tempat khusus pelaksanaan. Ritual pengobatan *Bedekeh* ini bisa dilaksanakan di rumah sisakit atau pun dirumah Baut (duku) jika penyakit yang diderita sisakit telalu parah dan tergantung kesepakatan antara kedua belah pihak. Hal ini dikatakan oleh Baut (dukun) dalam wawancara tanggal 01 februari 2021:

“Kalau tempat yang khusus tidak ada, tapi biasanya dilakukan proses dirumah saya atau dirumah sisakit kalau-kalau sisakit itu memang dalam kondisi parah tak bisa jalan atau kesepakatan bersama. Namun kalau dirumah saya lebih mudah karena saya lebih gampang mempersiapkan perlengkapan disini kalau dirumah sisakit tentu saya harus bawa perlengkapan kesana “.



Gambar 2. Tempat Kediaman Sisakit  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2020)

#### 4.2.1.2 Waktu Pelaksanaan Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* Di Desa Pancur Jaya Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis

Soedarsono (2002:126) sebelumnya menjelaskan seni pertunjukan ritual memiliki ciri-ciri khas, salah satunya diperlukan pemilihan hari serta saat yang terpilih yang biasanya juga dianggap sakral. Hasil dari observasi wawancara oleh baut (dukun) pada 01 februari 2021 mengenai waktu pelaksanaan Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* Di Desa Pancur Jaya Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis dilaksanakan pada malam hari.

“Ritual ni bagus nya malam hari jadi senang manggil makhluk-mahkluh halus tu, jadi lebih cepat pelaksanaan ritual, cumin kalau mau siang juga bisa tergantung kayak apa kondisi yang sakit, kalau yang sakit pas siang mau tak mau saya datang juga untuk buat ritual karena mendesak tadi tu kan”.

Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* dilakukan malam hari karena pada malam hari dukun lebih mudah untuk berkomunikasi dengan makhluk halus, namun ketika dibutuhkan ritual pada siang hari karena kondisi

sisakit yang parah ritual juga bisa dilakukan. Yang paling penting Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* ini bertujuan untuk menyembuhkan penyakit yang diderita sisakit. Pada penelitian dilakukan pada tanggal 01 Juni 2020 sampai 03 Agustus 2020. Pelaksanaan ritual pengobatan *Bedekeh* dilaksanakan 20.00 WIB dan waktu penelitian berjalan sekitar 3 jam atau lebih sesuai dengan seberapa berat penyakit yang diderita sisakit.

#### **4.2.1.3 Pemain Yang Terpilih Atau Orang Yang Berperan Dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* Di Desa Pancur Jaya Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis**

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Soedarsono (2002:126), seni pertunjukan ritual memiliki ciri-ciri khas, yaitu salah satunya diperlukan pemain yang terpilih, biasanya mereka yang dianggap suci, atau yang telah membersihkan diri secara spiritual. Hasil observasi lanjutan pada tanggal 10 Februari 2021, dukun yang terpilih biasanya adalah orang-orang yang pernah didatangi lewat mimpi dan diberikan beberapa tanda yang orang lain tidak pernah mengalaminya. Sedangkan untuk dayang dan pemain musik biasanya adalah orang-orang dari keluarga dekat sang dukun yang sekiranya dipercaya atau paham kondisi sang dukun. orang-orang yang terpilih pada saat Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* di Desa Pancur Jaya Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis diantaranya, 1). Baut, sebagai dukun yang akan mengobati sisakit dengan tradisi ritual pengobatan *Bedekeh* yang mana baut mendapat kan ilham melalui mimpi untuk menjadi duku bukan hanya itu syarat-syarat yang dibutuhkan dalam ritual

juga didapat dari mimpi, 2). Apen, sebagai pengiring musik pada saat proses ritual *Bedekeh* berlangsung sampai dengan selesai yang mana apen bisa paham akan musik apa yang diinginkan oleh baut ketika dalam keadaan kerasukan, 3). Susi dayang yang mengambil keperluan dukun saat proses ritual sampai dengan selesai, susi juga paham benar dalam hal-hal yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan baut pada saat kerasukan seakan susi sudah terkoneksi akan makhluk tersebut, 4). Ayok atau nama aslinya adalah Siti Aisah sisakit dimana ayok memiliki sakit yang tidak memungkinkan si ayok untuk berkerja seperti biasanya dan sering merasakan nyeri pada badannya. Menurut penuturan dukun dalam wawancara pada tanggal 10 februari 2021:

“ Menjadi dukun bukan kemauan saya (baut), tapi pada saat itu saya (baut) di beri mimpi dengan didatangi oleh satu sosok yang saya (baut) tidak bisa bilang seperti apa. Semenjak itu saya (baut) jadi seperti sekarang ini (dukun)”.

Menurut penuturan susi selaku keluarga sekaligus dayang pada saat

Ritual Pengobatan *Bedekeh* pada tanggal 10 februari 2021:

“ Baut itu pada saat setelah bermimpi didatangi sosok, dia (baut) merasa badannya panas tinggi, sakit seperti orang gila dan tidak ada yang bisa menyembuhkan. Tapi ketika kehendak (mengobati orang dengan ritual dan sesaji) nya dituruti penyakitnya tiba-tiba berkurang sendiri. Semenjak itu dia jadi sering dipanggil orang untuk mengobati penyakit”.

Menurut penuturan Apen selaku pemain musik pada saat Ritual Pengobatan *Bedekeh* pada tanggal 10 februari 2021:

“ saya ni bukan keluarga dekat baut juga, tapi waktu saya diajak untuk main music pada saat ritual tu saya terima, pas tu saya juga tak tau kenapa saya bisa tau apa keingan si baut pas kerasukan ni. Jadi ini sampai sekarang saya jadi pemain musik nya ”.

Penuturan Ayok siakit pada saat Ritual Pengobatan *Bedekeh* pada tanggal 10 februari 2021:

“ saya ni sakit dah lama cumin ini makin sakit rasanya, cumin saya dah pernah juga kedokter tapi rasanya saya merasa masih sakit-sakit lagi badan nya, makanya saya nak pakai ritual ni “.

Berikut adalah fhoto para pemain atau orang yang terpilih dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh*:



Gambar 3. Baut (Dukun)  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)



Gambar 4. Susi (Dayang)  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)



Gambar 5. Apen (Pemain Musik)  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)



Gambar 6. Ayok nama asli Siti Aisah (sisakit)  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2020)

#### **4.2.1.4 Seperangkat Sesaji Pada Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* Di Desa Pancur Jaya Kecamatan Rupal Kabupaten Bengkalis**

Soedarsono (2002:126) telah menjelaskan seni pertunjukan ritual memiliki ciri-ciri khas, yaitu salah satunya diperlukan seperangkat sesaji, yang kadang-kadang sangat banyak jenis dan macamnya. Seperti syarat sebelumnya pelaksanaannya dimulai. Sesajimerupakan syarat-syarat yang terdiri dari benda yang harus ada untuk suatu ritual. Adapun syarat dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh*:



1. *Boetih* dari padi yang disangrai dan merupakan syarat penting dalam ritual pengobatan *Bedekeh* berfungsi sebagai media untuk membuang penyakit. *Boetih* biasanya diletakkan didepan sisakit yang kemudian sang dukun lah yang akan melemparnya kesisi kanan kiri sisakit agar penyakit yang diderita sisakit ikut terlempar (hilang).



Gambar 7. *Boetih*  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)

2. *Giring/kerincing* berfungsi untuk memanggil makhluk-mahkluk gaib dengan cara dibunyi-buyikan dan sekaligus yang nanti nya akan di kalungkan ke sisakit.



Gambar 8. *Giring/Kerincing*  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)

3. *Amal/kipas (layang)* berfungsi untuk menerawang sakit yang diderita oleh sisakit dengan menghadapkan kipas kedepan muka atau badan sisakit beberapa kali. Ini bertujuan agar dukun tau dimana letak sakit dan seberapa berat sakit yang diderita oleh sisakit.



Gambar 9. *Amal/Kipas*  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)

4. Rumah Budak dibuat oleh sang dukun (Baut) berfungsi untuk membersihkan diri sisakit setelah malam Ritual Pengobatan berlangsung. Sisakit akan dimandikan didalam rumah budak setelah itu sisakit tidak di perbolehkan untuk terkena panas mathari jam 12:00 wib



Gambar 10. Rumah Budak  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)

5. Tepung Goreng biasanya sesaji yang disiapkan oleh sisakit untuk perlengkapan Ritual Pengobatan *Bedekeh*. Ini merupakan sesaji yang disediakan untuk makhluk halus yang memakannya. Setelah ritual selesai keluarga dari sang dukun juga kadang diberi tepung goreng ini untuk dimakan.



Gambar 11. Tepung Goring  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)

6. Pulut salah satu perlengkapan sesaji yang disiapkan oleh sisakit. Salah satu sesaji yang diberikan untuk dimakan oleh makhluk halus dan biasanya keluarga sang dukun juga ikut makan. Ini menandakan bahwa mereka sudah menjadi satu (keluarga) dengan makhluk halus tersebut.



Gambar 12. Pulut  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)

7. Telur Ayam Masak berfungsi untuk sesaji sekaligus perantara untuk penyembuhan sisakit. Telur masak ini biasanya juga dimakan oleh keluarga sang dukun atau diletak di tempat yang makhluk halus ingin kan.
8. Pulut Kuning salah satu perlengkapan sesaji yang warna kuningnya di buat dari warna kunyit. Diatas pulut kuning biasanya diletakan diatas telur ayam masak.



Gambar 13. Pulut Kuning Dan Telur Masak  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)

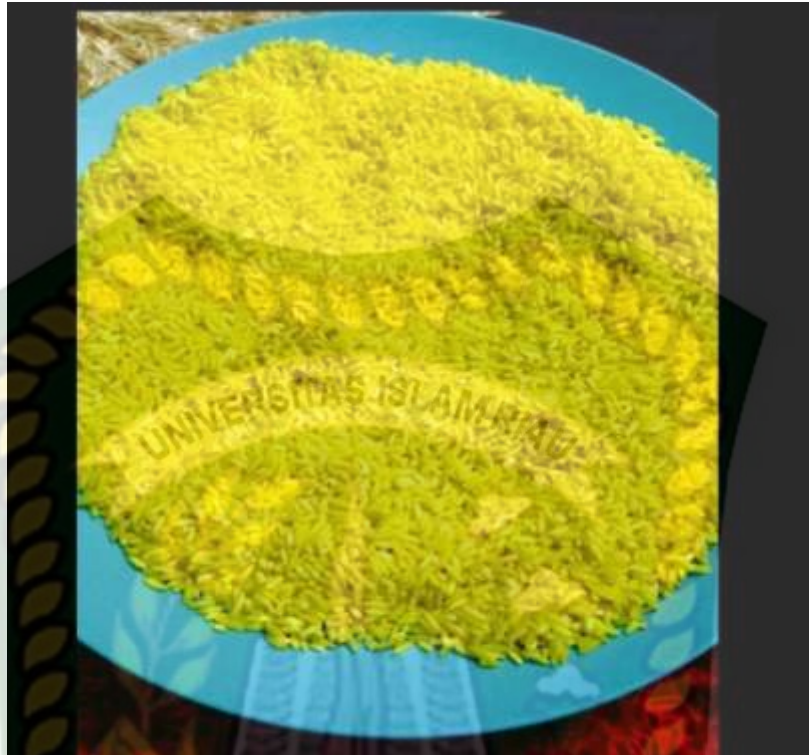
9. Lilin berfungsi sebagai perantara memanggil makhluk-mahkluk gaib dan sebagai media untuk penyembuhan sisakit dengan cara asap yang ada di lilin di kibaskan kepada sekeliling sisakit.



Gambar 14. lilin  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2020)

10. Beras kunyit sebagai perantara melepaskan penyakit dari badan sisakit. Beras kunyit akan dibacakan mantra oleh sang dukun kemudian beras tersebut di lempar sekeliling sisakit sebagai pengusir rasa sakit yang ada di badan sisakit.





Gambar 15. Beras Kunyit.  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)

11. Tepak yang buat dari kayu yang diukur didalam nya biasanya berisi asam garam (rokok, gambir, garam, sirih, dan asam).



Gambar 16. Tepak Berisi Asam Garam  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)

12. Asam garam (rokok, gambir, garam, sirih, dan asam) dibeli di warung sekitar oleh sisakit bertujuan sebagai sesaji yang perlu disiapkan juga. Asam garam akan dimakan dukun pada saat dukun dalam keadaan kerasukan biasanya asam garam yang diminta mauluk halus.
13. Kain Panjang berfungsi mengusir penyakit yang diderita sisakit. Sebelum di gunakan sisakit sebelum nya kain panjang digunakan oleh sang dukun untuk menutup kepala.



Gambar 17. Kain Panjang  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)

14. Janur sebagai perantara untuk mengambil air jampi yang ada di *buyung* yang akan di percikan kebadan dan sekitar sisakit. Di percayai air yang dipercikan dari janur kuning seperti ini mampu mengurangi rasa sakit.



Gambar 18. Janur  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)

15. *Kohok* yang dibuat oleh sang dukun yang dukun ukir dan beri hiasan yang iya dapat melalui mimpi sang dukun. warna merah pada hisan melambangkan keberanian, warna putih sama dengan suci, warna hijau melambangkan alam, warna kuning artinya harapan.



Gambar 19. *Kohok*  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)

16. Tikar yang dianyam dari daun pandan untuk sisakit duduk diatas nya. Ini bertujuan agar jangakaua dan fokus dukun hanya pada sisakit. Warna yang ada di tikar melambangkan beberapa arti, warna merah artiya berani, warna putih artinya suci, warna hitam artinya keagungan, warna hijau diartikan alam.



Gambar 20. Tikar  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)

17. *Pasu* (kendi) yang dibuat oleh sang duku (baut) biasanya isi *pasu* (kendi) adalah air mantra atau air jampi-jampi yang akan di percikan dan dibasukan pada badan atau muka sisakit.



Gambar 21. Pasu  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)

18. *Buyung* (kendi yang ukurannya berbeda dari *pasu*), dibuat oleh sang dukun dengan ukuran berbeda dengan tujuan salah satu perlengkapan sebagai sesaji yang berisi air mantra di dalam. Namun kegunaannya sama dengan *pasu*.



Gambar 22. *Buyung*  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)

#### 4.2.1.5 Tujuan Dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* Di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis

Seperti yang telah dijelaskan menurut Soedarsono (2002:126) seni pertunjukan ritual memiliki ciri-ciri khas, yaitu salah satu tujuan lebih dipentingkan dari pada penampilannya secara estetis. Dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* memiliki tujuan utama yaitu untuk menyembuhkan penyakit. Seperti penyakit-penyakit semacam penyakit guna-guna, gangguan makhluk halus, depresi, maupun penyakit medis yang meminta bantuan kepada sang dukun bahkan orang dari luar desa juga bisa ikut berobat namun dalam artian orang tersebut percaya akan ritual pengobatan



ini yang bisa menyembuhkan penyakit yang diderita sisakit. seperti yang jelaskan oleh Baut dalam wawancara tanggal 10 februari 2021:

*“ Tujuan dalam ritual pengobatan kami ni ya orang yang sakit dapat sehat lagi, bise kerje lagi juga. Mana tau pas diobatkan disini bisa pulak sembuh. Orang mane-mane bisa berobat kat sini cuman asal percaye cakap kami lah, percaye kalau ritual ni bise nak sehat kan orang “.*

Dalam bahasa Indonesia kata-kata di atas adalah:

*“ Tujuan dalam ritual pengobatan kami ini ya orang yang sakit bisa sehat lagi, bisa kerja lagi juga. Mana tau lepas diobatkan disini bisa juga sembuh. Orang mana-mana bisa berobat disini cuman asal percaye apa yang dibilang kami, percaye kalau ritual ini bisa sehatkan orang “.*

#### **4.1.2.6 Busana Dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* Di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis**

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Soedarsono (2002:126) seni pertunjukan ritual memiliki ciri-ciri khas, yaitu salah satunya diperlukan busana yang khas. Pada penelitian ritual pengobatan *Bedekeh* busana yang digunakan oleh sang dukun (baut) adalah warna kuning dengan menggunakan kain panjang dikepala dan memegang *giring/kerincing*. Warna baju yang dimiliki ada beberapa macam seperti merah, hijau, kuning, putih namun yang paling sering digunakan adalah kuning. Tidak sembarangan orang yang diperbolehkan untuk melihat baju yang sang dukun miliki. Baju yang dimiliki dukun banyak warna namun pemakaian baju tersebut dilakukan sesuai dengan kemauan sang mahkuk gaib yang

diberitau pada saat sang dukun bermimpi. Hasil wawancara penulis dalam penelitian tanggal 10 februari 2021:

“ Baju yang dipakai pada saat ritual ada macam-macam, tapi saya tak bisa liat kan semua. Baju yang saya pakai pun makhluk-mahluk tu yang mintak nak pakai baju warna apa, sebelum saya melakukan ritual biasanya nanti saya dapat mimpi harus pakai baju warna apa, apa yang disiapkan semua dikasih tau lewat mimpi tu “.

Baju (merah, kuning, putih, hijau) baju digunakan sesuai dengan kemauan makhluk gaib, bertujuan agar memperlancar proses ritual pengobatan. Warna yang ada di baju memiliki arti yang sama dengan yang berada di tikar yaitu warna merah artiya berani, warna putih artinya suci, warna hitam artinya keaggungan, warna hijau diartikan alam.



Gambar 23. Baju Yang Dipakai  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)

#### 4.2.2 Unsur-Unsur Seni Yang Terdapat Dalam Tradisi Ritual Pengobatan

##### *Bedekeh* Di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis

Seperti yang telah di jelaskan oleh pendapat Hadi (2006:284), didalam ritual memiliki unsur-unsur seni, ritual banyak menampilkan eskpresif seni. Baik gerak, suara, maupun rupa dengan menghadirkan berbagai unsur seni dalam ritual pemujaan kepada roh nenek moyang sepeti gerkan membuka tangan sebagai ungkapan permohonan, tata laku atau gerak dari seluruh rangkaian upacara ritual. Sedangkan yang termasuk dalam seni suara adalah nyanyian atau mantra, iringan musik, seni sastra, doa-doa, bacaan al-kitab, dan berbagai rupa sesajen yang bahanya kaya akan simbol seni atau mengandung elemen-elemen estetika.

Hasil observasi langsung dilapangan tentang tradisi ritual pengobatan *Bedekeh* adalah ritual yang memiliki unsur seni gerak dan suara. Dalam seni gerak, gerak yang dilakukan seperti gerakan silat, membuka tangan dan langkah kaki memutari sisakit serta melakukan gerakan pengulangan. Gerkan dalam ritual pengobatan *Bedekeh* juga menggunakan gerakan yang menirukan (imitatif dan mimitif).gerakan imitatif dalah gerakan yang menirukan gerakan dari binatang dan alam. Sedangkan mimitatif adalah gerak peniruan gerak-gerak manusia. Seni suara dalam ritual pengobatan *Bedekeh* adalah mantra yang dibacakan oleh sang dukun yang berfungsi untuk memanggil makhluk-mahkluk gaib. Seni musik dalam ritual pengobatan *Bedekeh* adalah iringan musik dalam proses ritual pengobatan berlangsung yang menggunakan alat

musik babano yang berfungsi mengiringi setiap proses ritual berlangsung.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis saat penelitian:

“ Seni nya dalam ritual ni ada musik nya tu lah, dah tu dukun baca-baca mantra tu untuk manggil mahkluk-gaib nya, gerak-gerak habis tu nanti dukun nya kayak gitu lah ”.

#### **4.2.2.1 Gerak Dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* Di Desa Pancur Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis**

Sesuai dengan pendapat Hadi (2006:284), di dalam ritual memiliki unsur-unsur seni, ritual banyak menampilkan ekspresi seni, baik gerak, suara maupun rupa dengan menghadirkan berbagai unsur seni dalam ritual pemujaan kepada roh nenek moyang seperti gerakan membuka tangan sebagai ungkapan permohonan, tata laku, atau gerak dari seluruh rangkaian upacara ritual. Gerak yang kita ketahui ada dua yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak murni adalah gerak yang digarap untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu. Dalam pembuatan tidak mempertimbangkan suatu pengertian tertentu, yang dipentikan adalah faktor keindahan gerakannya. Sedangkan gerak maknawi adalah gerak yang telah diubah menjadi gerak indah yang bermakna dalam penggarapan mengandung suatu makna tertentu di samping keindahan nya. Gerak maknawi juga disebut gesture gerak menirukan (imitatif dan mimitif). Gerak imitatif adalah gerak menirukan binatang dan alam. Sedangkan mimitif adalah gerak peniruan gerak-gerak dari manusia.

Dalam observasi penulis dalam penelitian gerak yang terdapat dalam ritual pengobatan *Bedekeh* banyak menggunakan kaki dan ada gerakan silat didalam nya, membuka tangan dan berputar mengelilingi sisakit dan disambung dengan gerakan yang mengulang. Didalam ritual pengobatan *Bedekeh* juga memiliki gerak yang maknawi yaitu gerakan imitatif yang menirukan gerakan alam, binatang mau pun gerak benda.

Dalam ritual pengobatan *Bedekeh*, gerakan imitatif yang dilakukan adalah gerakan membuka tangan lebar seperti burung yang tujuannya memanggil makhluk gaib. Selain gerakan maknawi yang imitatif ritual pengobatan *Bedekeh* juga menirukan gerak maknawi mimitif yaitu menirukan gerak-gerak manusia, dalam hal ini yang dikatakan meniru manusia adalah gerak seperti silat atau langkah-langkah silat dan perihal dengan berhias atas keinginan sang makhluk gaib yang merasuki sang dukun (baut). Jika kemauan yang diinginkan makhluk gaib tersebut tidak diikuti maka makhluk tersebut marah dan tidak ingin membantu dalam proses ritual tersebut. Gerak dalam ritual pengobatan sangat sederhana namun gerakan sangat bermakna dan sangat berperan penting dalam ritual, kerana gerak tersebut merupakan media penghubung sang dukun dengan makhluk gaib.



Gambar 24. Contoh Gerak 1  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)



Gambar 25. Contoh Gerak 2  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2020)

#### **4.2.2.2 Seni Suara Dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* Di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis**

sesuai dengan pendapat dari Hadi (2006:284), didalam ritual memiliki unsur-unsur seni. Sedangkan yang termasuk dalam seni suara adalah nyanyian atau mantra, iringan musik, seni sastra, doa-doa, bacaan al-kitab, dan berbagai rupa sesajen yang banyak kaya akan simbol seni atau mengandung elemen-elemen estetika. Hasil observasi penulis seni yang ada dalam tradisi ritual pengobatan *Bedekeh* adalah mantra dan iringan musik. Seperti yang diungkapkan oleh Baut:

“ kalau suara tu termasuk mantrakan, iringan musik juga ada pakai babano tu lah, kalau mantra saya tak bisa bilang karena saya sendiri saja tidak tau apa yang saya sebutkan pada saat itu soalnya kondisi saya dah dalam keadaan kerasukan “.

##### **4.2.2.2.1 Mantra Dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* Di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis**

Sesuai dengan pendapat Hadi (2006:284), di dalam ritual memiliki unsur-unsur seni. Sedangkan yang termasuk dalam seni suara adalah nyanyian, mantra, iringan musik, seni sastra, doa-doa, bacaan al-kitab, dan berbagai rupa sesajin yang bahannya kaya akan simbol seni atau mengandung elemen-elemen estetika. Mantra adalah bunyi, kata-kata yang mampu memanggil makhluk-mahluk tak kasat mata yang dipercaya mampu mengobati atau menyakiti seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:916), mantra adalah perkataan atau

ucapaan yang dapat mendatangkan daya gaib (dapat menyembuhkan, atau mendatngkan celaka) hanya berdasarkan pikiran logika belaka.

Hasil observasi penulis pada saat penelitian dalam ritual pengobatan *Bedekeh* mantra berfungsi untuk memanggil makhluk gaib. Mantra dalam ritual pengobatan *Bedekeh* tidak ada yang mengetahui menggunakan bahasa apa dan seperti apa bacaan nya, bahkan ketika orang lain tau atau sekilas mendengar mantra yang diucapkan dukun pada saat kerasukan orang tersebut tidak diperbolehkan utuk menyebutkan mantra yang didengarnya karena pantang bagi mereka, seperti yang di tuturkan Baut pada saat wawancara:

“ Mantra yang saya sebut kan pada saat ritual bukan saya tak mau bilang, cuman saya tidak tau apa yang disebutkan pada saat itu kondisi saya sudah kerasukan. Cuman pasti tujuan mantra pada saat ritual itu pasti untuk penyembuhan sisakit, orang sini pun kalau ada yang dengar pantang bilangkan apa mantra nya “.

#### **4.2.2.2 Musik Dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* Di Desa Pancur Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis**

Sesuai dengan pendapat Hadi (2006:284), di dalam ritual memiliki unsur-unsur seni. Sedangkan yang termasuk dalam seni suara adalah nyanyian, mantra, iringan musik, seni sastra, doa-doa, bacaan al-kitab, dan berbagai rupa sesajin yang bahannya kaya akan simbol seni atau mengandung elemen-elemen estetika. Dalam observasi yang dilakukan penulis iringan musik merupakan patner yang tidak bisa dipisah kan oleh ritual pengobatan *Bedekeh*, music merupakan hal penting dalam



ritual dan tidak bisa ditinggalkan. Seperti yang dijelaskan Baut dalam wawancara:

“ Musik ni tak bisa di pisahkan dari ritual ni, kalau tak ada musik tak jadi proses ritual pengobatan ni, hampa juga jadinya. Jadi makhluk gaib pun tak mau dia datang. Ini macam jadi salah satu syarat penting kali dalam ritual pengobatan. Cumin ketukan tak bisa ditentukan nada tu yang mintak dari makhluk gaib nya langsung kalau musik tak sesuai tak mau gerak atau datang makhluk nya. Jadi ketukan tu berubah-ubah sesuai kemauan makhluk lah lagi “.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:987), musik merupakan ilmu atau seni penyusunan nada atau suara dalam urutan, kombinasi dalam hubungan temporal yang menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Berikut adalah photo alat musik babano yang digunakan pada saat ritual pengobatan *Bedekeh*:



Gambar 26. Babano  
(Dokumentasi: Widhia Rianti 2021)

Dalam ritual pengobatan *Bedekeh* babano sangat berperan penting yaitu sebagai pengiring ritual dan sebagai penghubung dukun dengan makhluk gaib. Jika babano tidak dimainkan maka makhluk-mahkluk gaib tidak datang dan ritual pun gagal untuk terlaksana. Babano di buat sendiri oleh Baut dari kulit lutung dan dibalut oleh rotan. Hasil observasi penulis ketika wawancara Apen:

“ Saat saya mengiringi proses ritual, saya langsung paham apa yang di minta sama makhluk gaib nya jadi saya langsung bunyikan saja. Dan ketukan nya berubah-ubah sesuai kemampuan makhluk gaib nya “.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian tentang Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* merupakan salah satu pengobatan yang ada di Desa Pancur Jaya Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Nama *Bedekeh* memiliki arti badan atau batin. Yang mana pengobatan *Bedekeh* ini merupakan pengobatan yang berhubungan dengan badan atau batin. Tradisi ritual ini juga berhubungan dengan makhluk gaib atau halus untuk mengobati orang. Ritual pengobatan *Bedekeh* juga masih di percayai hingga saat ini.

Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* dilaksanakan dirumah sang dukun atau dirumah sisakit jika penyakit yang diderita sisakit terlalu parah dan tergantung kepada kedua belah pihak. Tradisi Ritual pengobatan *Bedekeh* dilakukan pada malam hari karena menurut kepercayaan dukun ketika malam hari itu lebih mudah untuk berkomunikasi dengan makhluk gaib atau halus yang dipercayai adalah makhluk gaib atau halus dari leluhur mereka.

Penyakit yang dapat disembuhkan dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* ini adalah penyakit semacam guna-guna, gangguan makhluk halus, depresi maupun penyakit medis yang meminta bantuan kepada sang dukun. Dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* memiliki beberapa syarat yang mesti dipenuhi sebelum melakukan ritual diantaranya *boetih*, *giring/kerincing*, *amal / kipas (layang)*, *rumah budak*, tepung goreng, pulut, telur ayam masak, pulut

kuning, lilin, beras kunyit, tepak, asam garam (rokok, gambir, garam, daun sirih, asam), kain panjang, janur, *kohok*, tikar, baju (merah, kuning, putih, hijau), *pasu* (kendi), *buyung* (kendi yang bentuk ukiran berbeda).

Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* biasanya dipimpin oleh Buat (dukun) dibantu oleh Apen (pemain musik), Susi (dayang yang mengambil kan keperluan dukun saat proses ritual), Ayok atau nama aslinya adalah Siti Aisah (sisakit). Busana yang digunakan oleh sang dukun biasanya merah, kuning, putih, hijau sesuai dengan permintaan makhluk halus atau gaib nya. Menggunakan penutup kepala dan memegang *giring/kerincing*.

Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* di Desa Pancur Jaya Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis terdapat beberapa unsur seni, yaitu gerak dan suara. Dalam seni gerak, gerak yang dilakukan seperti gerakan silat dan memutari sisakit dengan gerakan berulang, gerak dalam ritual pengobatan *Bedekeh* juga menggunakan gerak yang bersifat menirukan (imitatif dan mimitif). Gerak imitatif adalah gerak peniruan dari gerak-gerak binatang dan alam. Sedangkan mimitif adalah gerak-gerik yang menirukan gerak manusia. Sedangkan seni suara dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* adalah mantra dan iringan musik. Mantra yang digunakan dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* berfungsi untuk memanggil makhluk-makhluk gaib/halus. Iringan musik dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* yaitu babano yang berfungsi mengiringi setiap proses ritual berlangsung.

## 5.2 Hambatan

Hambatan pada saat penelitian Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* di Desa Pancur Jaya Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis, diantaranya:

1. Sulitnya melakukan penelitian di karenakan tempat penelitian yang sulit di tempuh dan seringnya hujan turun pada malam hari dan bahayanya pulang kerumah pada malam hari.
2. Sulitnya menyamakan jadwal antara peneliti dengan proses ritual pengobatan *Bedekeh*.

## 5.3 Saran

Adapun saran yang diberikan penulis dalam mengakhir penulisan penelitian ini untuk menjaga tradisi kita yang bermacam-macam ragam suku bangsa di Indonesia baik masyarakat maupun pemerintah hanya berupa motivasi pihak-pihak yang bersangkutan antara lain:

1. Bagi generasi penerus agar mengenal bagaimana Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* di Desa Pancur Jaya Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis
2. Bagi masyarakat agar kita dapat melihat bagaimana Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* di Desa Pancur Jaya Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis
3. Perlunya diadakan pelestarian Tradisi Ritual Pengobatan *Bedekeh* di Desa Pancur Jaya Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, M., B. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Chaniago, N., D. 2016. *Ritual Pengobatan Bedian di Desa Langkai Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzil. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzil. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Evadila. 2016. *Ritual Penobatan Boanglai Kuning Di Talang Perigi Indragiri Hilir*. Jurnal, 3,1.
- Favazza. 1998. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka.
- Hadi, Soedarsono. 2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka.
- Hasnawi. 2015. *Ritual Prngobatan Sesemahan Pada Suku Melayu Di Desa Siarang-Arang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Heriyawi,. Y. 2016. *Seni Pertunjukan Dan Ritual*. Yogyakarta: Ombak.
- Iskandar. 2008. *Metologi penelitian Pendidikan dan Sosial*. Purpustakaan. Jakarta: Nasional RI.
- KBBI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online]. Available at: <http://kbbi.web.id/unsur>. [Diakse 22 Oktober 2020]
- Koentjaraningrat. 1985. *metode-metode penelitian masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Langer. 1957. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka.
- Meleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mirawati. 2017. *Ritual Pengobatan Buyung (TAKA) Pada Suku Sakai Di Desa Babussalam Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nottingham, E., K. 1997. *Agama dan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Nyoto. 2015. *Metode Teori Dan Aplikasi*. Pekanbaru: UR Press
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Jakarta: Pustaka Phoenix
- Puspita, M., 2013. *Ritual Pengobatan Deo Kayangan Di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*. Banjarmasin: antasari press.
- Satori, Djam'an., dan Komariah, Aan. 2009. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: alfabet.
- Yeni, A. 2016. *Ritual Pengobatan Badewo Di Desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.